

Gambaran Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Kegiatan Bernyanyi Lagu Bertema untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sandhy Putra Medan

Elvina Simanjuntak¹, May Sari Lubis²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

elvinasimanjuntak16@gmail.com¹, Maysarilubis27@unimed.ac.id²

Kata Kunci:

Perkembangan Kognitif, Auditori, Bernyanyi, Lagu Bertema

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran perkembangan kognitif bidang auditori pada kegiatan bernyanyi lagu bertema untuk anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel Penelitian berjumlah sebanyak 14 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan dengan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif bidang auditori pada kelompok tersebut. Data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian berupa lembar observasi berisi indikator menirukan nada, mengikuti irama, mengingat lirik dan mengulangi kembali bagian lagu. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif bidang auditori anak usia 5-6 tahun pada kegiatan bernyanyi lagu bertema berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dimana masing-masing persentase BSH pada setiap indikator adalah 51,19% pada indikator pertama, 50% pada indikator kedua, 50,19% pada indikator ketiga dan 59,52% pada indikator keempat. Secara keseluruhan perkembangan kognitif bidang auditori jika dirata-ratakan sebesar 40% yang artinya hampir setengah dari capaian perkembangan auditori anak telah muncul pada kegiatan bernyanyi lagu bertema. Disimpulkan bahwa perkembangan kognitif bidang auditori masih memerlukan stimulasi lanjutan terutama pada aspek mengikuti irama. Disarankan guru memberikan latihan bernyanyi dengan model, gerakan tepukan, serta pengulangan lagu bertema secara konsisten.

Keyword:

Cognitive Development, Auditory, Singing, Themed Song

Abstract

This study was conducted with the aim of describing the cognitive development of the auditory domain during themed song singing activities for children aged 5-6 at Sandhy Putra Kindergarten, Medan. This study used a quantitative descriptive approach. The study sample consisted of 14 children in Group B, aged 5-6, at Sandhy Putra Kindergarten, Medan. Total sampling was used due to the relatively small population size and the focus of the study on describing the cognitive development of the auditory domain in this group. Data were collected using a research instrument in the form of an observation sheet containing indicators of imitating the tone, following the rhythm, memorizing the lyrics, and repeating parts of the song. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages and averages. The results of the study indicate that the cognitive development of children aged 5-6 years old in the auditory singing activity falls within the Developing According to Expectations (BSH) category, with the BSH percentages for each indicator being 51.19% for the first indicator, 50% for the second indicator, 50.19% for the third indicator, and 59.52% for the fourth indicator. Overall, the average auditory cognitive development was 40%, meaning that nearly half of the children's auditory developmental milestones emerged during the themed singing activity. It is concluded that auditory cognitive development still requires further stimulation, particularly in the aspect of rhythmic following. It is recommended that teachers provide singing practice with models, clapping movements, and consistent repetition of the themed song.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) artinya investasi masa depan dimana generasi unggul ini akan memberikan kontribusi besar baik bagi keluarga maupun bangsa selaku generasi penerus. Anak Usia Dini sendiri berada pada rentang usia 0-6 tahun atau diklaim sebagai *golden age* (usia keemasan), ini berarti pada masa usia 0-6 tahun pendidik memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak (Khadijah, 2021). Sementara itu menurut Montessori (dalam Setyowahyudi, 2020) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia nol hingga enam tahun serta dilakukan pada lingkungan sekolah menggunakan materi keterampilan sehari-hari. Rangsangan yang diberikan pada tahapan

perkembangan ini bertujuan menyebarkan kemampuan dasar anak yang meliputi jasmani, spiritual, motorik, kognitif, emosional serta sosial menggunakan cara paling tepat sebagai akibatnya anak bisa bertumbuh secara optimal (Yus & Saragih, 2023). Kesimpulan yang dihasilkan dari pemahaman tersebut bisa dimengerti bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan untuk anak usia 0-6 tahun sebagai bentuk mengembangkan potensi-potensi atau aspek perkembangan yang terdapat pada diri anak melalui aktivitas dan media yang dipergunakan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah agar kemampuan anak itu dapat diasah sehingga akhirnya mampu berkembang secara optimal.

Perkembangan anak usia dini memiliki aspek yang mencakup beberapa bagian yaitu bagian perkembangan otak, keterampilan motorik, keterampilan bahasa dan juga kemampuan kognitif, Daehler (dalam Nasution et al., 2023). Sementara Berk (dalam Fauziah Nasution et al., 2023) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini menyoroti bermacam aspek yaitu fisik, kognitif, kecerdasan, bahasa, emosional serta aspek moral. Secara selaras, aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek moral, kognitif, bahasa, fisik dan motorik serta sosial emosional (Talango, 2020). Perkembangan kognitif itu sendiri merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini, yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, mengingat dan memecahkan masalah. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada fase krusial dimana otak mereka mengalami perkembangan pesat dan sangat responsif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitar.

Dalam bahasa Inggris kognitif berarti “*knowing*” atau “*understanding*” yang maknanya sama dengan mengetahui. Selanjutnya dijelaskan bahwa kognitif bisa dimaknai dengan kepandaian mempelajari sesuatu atau kemampuan untuk mempelajari keterampilan serta hal baru, kepandaian untuk mengerti akan apa yang terjadi pada keadaan sekitar, serta kepandaian memakai ingatan serta menyelesaikan masalah *simple* (Nasution et al., 2024). Menurut Mulyani (dalam Ambarwati, 2023), dalam bahasa Inggris, kognisi adalah *cognition* yang artinya penataan, perolehan dan penggunaan pengetahuan. Menurut Nasution (dalam Fajzrina et al., 2023), kognitif adalah proses bernalar yang secara internal terjadi di dalam pusat susunan saraf disaat individu bernalar serta disebut juga kepandaian individu dalam menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan peristiwa menggunakan kecerdasan yang ditujukan pada gagasan belajar. Perkembangan kognitif juga mempunyai pengaruh besar dikarenakan melalui kepandaian bernalar anak bisa belajar untuk kritis, menyelesaikan konflik serta memperluas daya pikir (Kamtini, Tanjung & Eriani, 2021). Melalui pendapat-pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan kalau kognitif merupakan proses bernalar atau berpikir dalam mencari tahu pengetahuan baru serta mengerti dengan apa yang terjadi pada keadaan sekitar dan menggunakan memori serta memecahkan masalah *simple*.

Kognitif memiliki perkembangan yang mencakup bagaimana pikiran individu berkembang dan berfungsi sehingga mereka dapat berpikir (Hulu et al., n.d.). Kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan anak dalam bernalar lebih luas, juga dapat disebut kemampuan berpikir serta pemecahan konflik atau masalah. Maka dari itu, proses belajar yang dilibatkan dalam proses perkembangan kognitif anak ialah proses belajar progresif yakni perhatian, ingatan serta logika, sehingga keterampilan tersebut penting untuk berkembang agar anak dapat memproses informasi, kemudian belajar mengevaluasi, selanjutnya mampu menganalisis, mampu mengingat, mampu membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat (Amaniyah et al., 2024). Kemampuan kognitif anak adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta bernalar dan memecahkan masalah, di mana pengembangan kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga mereka dapat berfungsi normal dalam kehidupan sosial (Novitasari, 2021). Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini merupakan proses bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi secara normal sehingga anak dapat berpikir dan mampu memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat serta mampu memecahkan masalah sederhana dengan melibatkan proses belajar yang progresif seperti perhatian, memori atau ingatan serta logika berpikir dengan tujuan untuk mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif melibatkan berbagai kemampuan yang berkembang seiring bertambahnya usia anak, seperti pemecahan masalah, perkembangan bahasa, pemahaman konsep, memori dan keterampilan berpikir abstrak. Pada saat anak berusia 5-6 tahun, perkembangan kognitif anak masuk ke dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai menunjukkan adanya peningkatan berpikir simbolis yang dicerminkan melalui kata dan gambar dan berkaitan dengan hubungan informasi sensorik dan tindakan fisik. Tahap praoperasional ini merupakan permulaan dari kemampuan melakukan kegiatan terhadap hal-hal yang telah digapai dalam bentuk tingkah laku (Khadijah, 2021). Macam-macam perkembangan kognitif menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati dalam (Khadijah, 2021) terbagi menjadi beberapa macam, di mana salah

satu diantaranya ialah perkembangan auditori anak usia dini. Perkembangan auditori anak usia dini sendiri adalah perkembangan dalam kemampuan mendengar oleh anak melalui proses penerimaan informasi yang didapatnya dari lingkungan.

Adapun tingkatan dalam kemampuan auditori meliputi kondisi di mana anak hanya sebatas mendengar bunyi tanpa adanya proses penyimpanan informasi, anak mendengarkan bunyi tapi tidak sempurna, hingga anak mendengarkan bunyi kemudian mampu menyusun pengetahuan dan ide. Selanjutnya, kemampuan yang dapat dikembangkan pada auditori anak usia dini yaitu mendengarkan syair dengan baik, menirukan bunyi yang telah didengarkan sehari-hari, mampu mengikuti perintah lisan sederhana, menebak lagu, mampu mendengarkan cerita dengan baik, mampu menceritakan kembali secara lisan sederhana, mengetahui nama benda yang dibunyikan dan mengetahui asal suara (Kadijah, 2021). Kemampuan kognitif bidang auditori ini adalah kemampuan anak yang dihasilkan dari pengamatan dan pendengaran sebagai faktor utama dalam memahami suatu hal pengetahuan melalui telinga dan kemudian mampu menyebutkan kembali atau bercerita kembali dari hasil yang telah didengarkan. Dengan kata lain, auditori merupakan perkembangan dalam kemampuan mendengar oleh anak melalui penerimaan informasi yang didapatnya dari lingkungan (Khadijah, 2021). Auditori juga merupakan kemampuan yang berkaitan erat dengan pendengaran, di mana contoh sederhananya adalah mendengar musik lebih dulu baru kemudian anak bernyanyi bersama (Yuni, n.d.).

Pengembangan auditori anak usia dini merupakan pengembangan dari kemampuan anak dalam mendengar informasi seperti kumpulan bunyi benda, kosakata atau kalimat yang memiliki makna, dengan tujuan agar terjadi interaksi antara anak dengan lingkungan secara maksimal. Penelitian oleh Novitasari pada tahun 2021 menyatakan bahwa pengembangan bidang auditori anak TK cukup baik dengan melihat anak dapat menirukan nada, mengingat bunyi atau suara dan anak dapat mengulang kembali nada atau bunyi yang telah didengar. Kemampuan mendengar yang berkembang optimal ini menjadi fondasi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya, karena perkembangan auditori yang baik akan berpengaruh pada pengetahuan anak, kemampuan anak serta pengalaman anak. Perkembangan auditori sangat berpusat pada alat pendengar, dengan ciri-ciri perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan mendengarkan, mengutamakan pendengaran, merekam lebih efektif, serta membaca dengan bersuara. Maka dalam hal ini kemampuan auditori merupakan kemampuan memahami dari hasil kegiatan mendengar dari apa yang menjadi ucapan yang tersimpan di telinga (Novitasari, 2021).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak-anak dan lain sebagainya, menurut Rusniah (dalam Umam, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisrina tahun 2024 menunjukkan hasil bahwa penggunaan media musik dan lagu menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pemahaman konsep, merangsang daya ingat, dan memperkuat kreativitas anak. Kesimpulannya, penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini termasuk bidang auditori anak usia dini tersebut. Penelitian mengenai hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinna Nur Fitriani, dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Auditori Melalui Aktivitas Musik Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif bidang auditori dapat dilihat melalui pembelajaran auditori melalui aktivitas musik dan barang bekas.

Di samping itu, kegiatan praktik lagu ataupun bernyanyi adalah aktivitas musik menyenangkan dan memberikan kepuasan bagi anak, sekaligus menjadi alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya (Khafifah, 2020). Pengembangan keterampilan bernyanyi dan bergerak bersama musik merupakan salah satu pembelajaran yang biasa diterapkan pada anak usia dini, di mana pembiasaan seni musik ini berkaitan dengan pengalamannya untuk mendengar lagu, bernyanyi dan bermain alat musik sederhana. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia, bahkan sejak lahir anak telah memiliki beberapa unsur musik seperti suara dan melodi, sebagaimana dikemukakan Kamtini (dalam Nasution, 2016). Melalui kegiatan bernyanyi dengan lagu-lagu bertema yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka suasana pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan, dapat menghilangkan rasa sedih, kemudian anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat (Wicaksono, 2022). Namun demikian, selama ini kegiatan bernyanyi yang di dalamnya terkait dengan praktik menyanyikan lagu-lagu seringkali hanya difokuskan kepada aspek emosional yang dirasakan oleh anak lewat lagu-lagu yang dinyanyikan, agar anak merasa terhibur dan lebih bersemangat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Nurhafizah pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa lagu difokuskan untuk mengembangkan emosional anak seperti bagaimana anak terlihat ceria, bercanda serta menunjukkan bermacam ekspresi tersenyum dan juga tertawa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Sandhy Putra Medan, terlihat bahwa stimulasi atau rangsangan untuk mengembangkan kemampuan auditori anak usia 5-6 tahun masih bisa dioptimalkan. Indikasi awal dari kurang optimalnya perkembangan kognitif bidang auditori dapat diamati ketika anak kesulitan dalam berbagai aspek pendengaran yang berkaitan dengan lagu bertema yang diterapkan. Mereka masih kesulitan dalam meniru nada dan irama lagu, mengingat lirik lagu yang pernah didengar, serta mengulang kembali bagian-bagian lagu bertema. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tepat dan terarah untuk perkembangan kognitif bidang auditori di kelompok usia ini, khususnya melalui media yang akrab dengan dunia anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lagu-lagu bertema adalah media yang sangat efektif, menarik dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan kognitif, khususnya di bidang auditori. Lagu tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mempunyai irama, melodi dan lirik yang secara bersamaan bisa melatih kemampuan mendengar aktif, membedakan pola suara, meningkatkan daya ingat auditori, serta membantu anak memahami konsep-konsep baru sesuai tema lagunya.

Pada kegiatan bernyanyi lagu-lagu bertema, anak-anak secara alami diajak untuk fokus pada suara, mengikuti alur lagu dan mengenali kata atau frasa tertentu, yang mana semua ini secara langsung berkontribusi pada penguatan pemrosesan auditori mereka, khususnya pada indikator seperti menirukan nada irama dan warna suara, mengingat bunyi atau suara, dan mengulang kembali bunyi atau suara. Meskipun banyak penelitian yang mengakui manfaat musik bagi perkembangan anak, studi yang secara khusus menggambarkan perkembangan kognitif bidang auditori pada kegiatan bernyanyi lagu bertema untuk anak usia 5-6 tahun masih terbatas, terutama jika difokuskan pada satu lokasi spesifik seperti TK Sandhy Putra Medan. Adapun indikator auditori menurut Deporter (2008) diantaranya yaitu berbicara kepada diri sendiri ketika bekerja, gampang terganggu keributan, menggerakkan bibir mereka juga gemar membaca serta mendengarkan, mampu mengulangi dan menirukan nada, irama dan warna bunyi, merasa kesulitan saat menulis, hebat dalam bercerita, berbicara dengan irama terpola, pembicara yang fasih, lebih menyukai musik, belajar melalui mendengarkan serta mengingat apa yang didiskusikan dibandingkan dengan apa yang dilihat, senang berbicara, menyukai diskusi dan senang mengungkapkan sesuatu dengan panjang lebar, memiliki dilema dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pintar mengeja dengan keras daripada menuliskannya, serta lebih suka gurauan langsung daripada membaca komik.

Dari berbagai indikator tersebut, penelitian ini membatasi fokus hanya pada empat indikator dengan alasan bahwa indikator yang dipilih merupakan indikator yang paling berkaitan dengan penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan perkembangan kognitif bidang auditori melalui lagu-lagu bertema. Empat indikator yang digunakan dan dikaitkan dengan konteks lagu bertema tersebut adalah: pertama, kemampuan menirukan nada; kedua, kemampuan mengikuti irama pada lagu; ketiga, kemampuan mengingat lirik dalam lagu bertema yang telah didengar; dan keempat, kemampuan mengulangi kembali bagian tertentu dari lagu bertema yang telah didengar. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode observasi sangat relevan untuk mendapatkan data yang terukur dan objektif. Melalui observasi langsung, peneliti dapat melihat dan mencatat perilaku anak terkait auditori mereka selama proses pembelajaran dengan lagu-lagu bertema, dengan berfokus pada keempat indikator tersebut. Mengingat TK Sandhy Putra Medan adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Medan, penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terukur tentang bagaimana lagu-lagu bertema berperan dalam perkembangan kognitif bidang auditori anak di sana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi adanya kesulitan anak dalam meniru nada dan mengikuti irama yang terdapat dalam lagu, keterbatasan dalam mengingat lirik lagu-lagu bertema yang sering didengar, serta kesulitan dalam mengulang kembali bagian-bagian tertentu dari lagu bertema tersebut. Untuk memastikan penelitian ini fokus dan dapat dilaksanakan secara efektif, batasan masalah penelitian ini dibatasi pada auditori anak dalam meniru nada, irama dari lagu, mengingat lirik lagu, dan mengulang kembali bagian-bagian dari lagu bertema. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran perkembangan kognitif bidang auditori pada kegiatan bernyanyi lagu bertema untuk anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan, yang ditinjau dari kemampuan meniru nada, irama lagu, mengingat lirik lagu, serta mengulang kembali bagian-bagian dari lagu?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kognitif bidang auditori pada kegiatan bernyanyi lagu bertema untuk anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan, yang ditinjau dari kemampuan meniru nada, irama lagu, mengingat lirik lagu, serta mengulang kembali bagian-bagian dari lagu bertema.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perkembangan kognitif bidang auditori pada anak usia 5-6 tahun dapat distimulasi dan terlihat melalui media lagu-lagu bertema, di mana data kuantitatif yang terukur dapat

melengkapi teori perkembangan anak khususnya aspek pemrosesan auditori, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kaitan antara lagu bertema dan perkembangan anak usia dini, serta menyajikan data empiris yang spesifik mengenai gambaran perkembangan kognitif bidang auditori dalam aspek-aspek tersebut sebagai dasar pengembangan instrumen pengukuran. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam merancang dan mengoptimalkan metode pembelajaran musikalitas yang lebih variatif dan terarah; bagi orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya stimulasi auditori melalui lagu bertema di rumah; bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir tentang perkembangan kognitif bidang auditori anak melalui lagu bertema; serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar dan referensi studi lanjutan dengan variabel atau konteks yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Abdullah, 2022). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang ada secara sistematis dan akurat (Harahap, 2024). Menurut Creswell (dalam Harahap, 2024) penelitian deskriptif dapat melibatkan penggunaan survei, observasi atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendeskripsikan fenomena dengan cermat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang perkembangan kognitif bidang auditori AUD. Penelitian ini dilakukan di TK Sandhy Putra Medan dengan waktu pelaksanaan pada bulan Agustus - Oktober 2025.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (dalam Abdullah, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Sandhy Putra Medan dengan jumlah seluruh anak yang dibagi kedalam 1 kelas B berjumlah 14 orang anak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Abdullah, 2022). Sesuai dengan pernyataan di atas maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 orang anak TK Sandhy Putra Medan pada kelas Mawar dengan rentang usia 5-6 tahun.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi numerik atau data yang dapat diukur secara objektif. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan valid untuk dianalisis statistik yang lebih lanjut. Adapun prosedur data penelitian ini meliputi perencanaan studi, pengembangan instrumen, validitas, pengumpulan data, analisis data, interpretasi dan pelaporan.

Variabel dalam penelitian kuantitatif merujuk pada atribut, sifat atau karakteristik yang dapat diukur atau diamati dalam konteks studi ilmiah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel yang dapat diukur atau diamati dan dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu perkembangan kognitif bidang auditori yang artinya bahwa penelitian ini ingin melihat dan menggambarkan bagaimana perkembangan kognitif bidang auditori AUD berkembang. Adapun lagu-lagu bertema digunakan sebagai konteks atau kondisi pada pengamatan di mana dalam penelitian ini akan menggambarkan perkembangan kognitif bidang auditori anak usia 5-6 tahun, dengan mengamati mereka pada kegiatan yang melibatkan lagu-lagu bertema.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam metode ilmiah di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis data, baik itu berupa observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke arah penelitian. Selain itu, teknik wawancara juga dilakukan kepada Guru kelas untuk mendapatkan data pendukung terkait temuan yang dihasilkan melalui observasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tingkat Perkembangan Bidang Auditori

Indikator	Deskriptor	Penilaian
Menirukan nada dari lagu bertema	Tidak mampu menirukan nada dari lagu	Belum Berkembang (BB)
	Mencoba menirukan nada namun masih kurang tepat	Mulai Berkembang (MB)
	Mampu menirukan nada meskipun belum sempurna	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	Mampu menirukan nada dengan baik dan jelas	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Mengikuti Irama	Tidak mampu mengikuti irama lagu	Belum Berkembang (BB)
	Mencoba mengikuti irama lagu	Mulai Berkembang (MB)
	Mampu mengikuti irama lagu meskipun belum sempurna	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	Mampu mengikuti irama lagu dengan baik dan jelas	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Mengingat lirik dalam lagu bertema yang telah didengar	Tidak mengingat lirik lagu bertema yang sering didengar	Belum Berkembang (BB)
	Sesekali menunjukkan pengenalan terhadap lirik, namun masih sering lupa atau tercampur dengan lagu lain	Mulai Berkembang (MB)
	Mampu mengingat sebagian lirik lagu bertema yang sering didengar	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	Mampu mengingat lirik lagu bertema yang sering didengar secara utuh dan dapat mengenalinya dengan sangat cepat dan akurat	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Mengulangi kembali bagian-bagian tertentu dari lagu bertema yang telah didengar	Tidak mampu mengulang kembali bagian dari lagu bertema	Belum Berkembang (BB)
	Mencoba mengulang, namun sering salah atau hanya mengulang sebagian kecil dari bagian lagu bertema	Mulai Berkembang (MB)
	Mampu mengulang kembali bagian-bagian tertentu dari lagu yang telah didengar dengan cukup tepat	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	Mampu mengulang kembali bagian-bagian tertentu dari lagu yang telah didengar dengan sangat tepat dan jelas	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi perkembangan kognitif bidang auditori anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tingkat perkembangan kognitif bidang auditori pada setiap indikator kemudian disimpulkan berdasarkan kondisi sebenarnya. Hasil dari data yang diperoleh akan diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan perkembangan (Arikunto, 2013), yaitu tingkat persentase 76% sampai 100% tergolong sangat tinggi dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tingkat persentase 56% sampai 75% tergolong tinggi dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tingkat persentase 41% sampai 55% tergolong cukup tinggi dengan kategori Mulai Berkembang (MB), serta tingkat persentase 40% ke bawah tergolong rendah dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 2. Kategori Rentang Persentase

Rentang Persentase	Kategori
0 %	Tidak satupun
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengah
50 %	Setengah
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruh
100 %	Seluruh

Rumus Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data, digunakan beberapa rumus statistik deskriptif. Pertama, nilai rata-rata yang diperoleh (Mean) dihitung dengan rumus $\bar{x}$ bar sama dengan jumlah total dari seluruh data skor yang ada (dituliskan sebagai $\sum x$) dibagi dengan jumlah data yang dihitung (n yaitu 14 anak). Kedua, persentase capaian perkembangan (P) dihitung menggunakan rumus P sama dengan skor rata-rata diperoleh dibagi skor rata-rata ideal (skor rata-rata ideal adalah 4.00) kemudian dikalikan 100 persen. Ketiga, distribusi frekuensi diperoleh dengan rumus persentase (%) sama dengan frekuensi (jumlah anak yang mencapai kategori skor tertentu atau f) dibagi dengan jumlah total anak (n yaitu 14) kemudian dikalikan 100 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi terstruktur yang dilaksanakan secara berkala selama enam kali pertemuan. Proses pengamatan ini difokuskan pada 14 anak (n = 14) yang berusia antara lima hingga enam tahun di TK Sandhy Putra Medan. Dalam rangka memperoleh gambaran kuantitatif yang objektif mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak pada masing-masing kriteria, dilakukan pengolahan data untuk mengukur persentase capaian serta rata-rata skor pada setiap indikator yang diamati.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase dan Rata-rata Skor Per Indikator

No	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Menirukan Nada (mn)	69%	2.77	BSH
2	Mengikuti Irama (mi)	65%	2.62	BSH
3	Mengingat Lirik (ml)	70%	2.7	BSH
4	Mengulang Kembali Bagian Lagu (mkbl)	71%	2.85	BSH
	Capaian Total	69%	2.735	BSH

Berdasarkan hasil rekapitulasi keempat indikator pengamatan, diperoleh nilai rata-rata total klasikal sebesar 69%. Angka ini mencerminkan gambaran umum perkembangan kognitif bidang auditori anak usia dini secara keseluruhan. Jika ditinjau berdasarkan kriteria interval persentase, capaian 69% ini menempatkan subjek penelitian secara klasikal pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan selama enam kali pertemuan telah memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan fungsi auditori anak usia lima hingga enam tahun di TK Sandhy Putra Medan pada kegiatan bernyanyi lagu bertema. Angka rata-rata total 69% ini didorong oleh konsistensi capaian pada setiap indikator yang berada pada rentang 65% hingga 71%. Meskipun indikator mengulang kembali bagian lagu yang sebesar 71,25% berada di atas rata-rata total dan indikator mengikuti irama yang sebesar 65,25% berada di bawahnya, gap atau selisih yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa perkembangan kognitif auditori anak di lokasi penelitian cenderung stabil dan merata.

Sesuai dengan data perkembangan kognitif bidang auditori anak tersebut, perolehan nilai rata-rata skor per indikator berada pada rentang 2,62 hingga 2,85. Rata-rata skor tertinggi yakni sebesar 2,85 dicapai pada aspek mengulang bagian lagu, yang mengonfirmasi bahwa stimulasi lagu bertema cukup efektif dalam mengasah memori anak. Secara keseluruhan, nilai rata-rata klasikal sebesar 2,75 menempatkan perkembangan kognitif bidang auditori anak di TK Sandhy Putra Medan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) secara mantap.

Apabila ditelaah secara lebih rinci per indikator, hasil analisis data menyajikan gambaran perkembangan yang dinamis. Pada indikator pertama, yaitu kemampuan menirukan nada, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebesar 19,05% anak sudah berkembang sangat baik, sementara sebagian besar anak, yaitu sebanyak 51,19%, telah berkembang sesuai harapan dalam menirukan nada. Namun demikian, masih tercatat sebesar 29,76% anak yang posisinya berada pada kategori mulai berkembang.

Pada indikator kedua, yakni kemampuan mengikuti irama, data pengamatan memperlihatkan variasi capaian yang sedikit berbeda. Anak yang dapat mengikuti irama dengan kategori sangat baik tercatat hanya sebesar 14,29% saja. Sebaliknya, anak yang perkembangannya dinilai telah sesuai harapan mencapai proporsi sebanyak 50%. Selanjutnya, ditemukan pula bahwa masih terdapat sekitar 27,38% anak yang masih berada dalam taraf mulai berkembang untuk mengikuti irama.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan mengingat lirik, hasil pengolahan data menggambarkan bahwa sebagian besar anak sudah berkembang sesuai harapan dalam kemampuan mengingat lirik dengan jumlah persentase sebanyak 51,19%. Sementara itu, terdapat sekitar 34,52% anak yang masih mulai berkembang dalam aspek ingatan teks lagu ini. Hanya sebagian kecil anak yang sudah berkembang sangat baik, yakni ditunjukkan dengan perolehan persentase sebesar 14,29%.

Terakhir, pada indikator keempat, yang berfokus pada kemampuan mengulang kembali bagian lagu yang telah didengar, pengolahan data menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar subjek penelitian sudah berkembang sesuai harapan dalam mengulangi kembali bagian lagu yang telah didengar dengan pencapaian persentase sebanyak 59,52%. Adapun anak yang berada pada kategori mulai berkembang adalah sebesar 27,38%, dan sebagian kecil sisanya telah berkembang sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 13,1%.

Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk melengkapi data kuantitatif tersebut, wawancara mendalam dilakukan dengan Guru Kelas, yaitu Ibu M. Dari wawancara ini diperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif bidang auditori anak didik. Guru menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi lagu bertema ini selalu diaplikasikan secara rutin, baik di awal pembelajaran, saat kegiatan inti, maupun di akhir pertemuan. Pemilihan lagu-lagu dilakukan dengan sangat selektif agar sifatnya kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

“Lagu yang kami pakai itu selalu yang ada hubungannya dengan kegiatan hari itu, jadi anak-anak merasa dekat.”

Lebih lanjut, Ibu M mengonfirmasi tingginya capaian anak pada kategori berkembang sesuai harapan pada indikator memori atau mengingat lirik. Menurut penuturannya, anak-anak tidak mengalami kesulitan berarti dalam menghafal lirik lagu bertema yang diajarkan karena adanya pengulangan secara intensif serta adanya relevansi makna yang jelas dari lagu-lagu bertema tersebut.

“Kalau lirik, cepat sekali mereka hafalnya, apalagi kalau lagunya lucu atau ada kata yang diulang. Mengulang bagian lagu juga gampang, asal bagiannya itu refrain atau bagian yang paling sering diulang.”

Namun, di samping kesuksesan tersebut, guru juga mengungkapkan bahwa dua indikator lainnya, yaitu menirukan nada dan mengikuti irama, merupakan tantangan terbesar dalam proses pembelajaran. Pernyataan kualitatif ini selaras dengan data kuantitatif yang menunjukkan rendahnya persentase anak yang mencapai kategori sangat baik pada kedua aspek tersebut. Guru mengakui bahwa beberapa anak cenderung menyanyi dengan nada datar atau mengalami kesulitan fisik dan kognitif saat harus menjangkau nada yang lebih tinggi atau lebih rendah dari nada bicara mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan proses bernyanyi selama ini belum memberikan fokus khusus pada aspek teknik vokal anak.

“Kalau nada memang kami belum terlalu fokus. Kadang ada anak yang menyanyi teriak-teriak atau nadanya tidak pas, tapi kami lanjutkan saja asal liriknya benar.”

Sementara itu, berkenaan dengan indikator mengikuti irama secara konsisten, guru menyebutkan bahwa sekalipun dirinya telah menggunakan bantuan tepukan tangan sebagai pemandu tempo, konsentrasi anak masih sangat mudah terpecah karena pengaruh keributan di sekitarnya atau hilangnya kefokusannya. Anak-anak cenderung mampu mengikuti irama lagu hanya untuk sesaat saja, namun kemudian mereka kembali ke tempo personal mereka sendiri apabila sudah terlalu berkonsentrasi pada ingatan lirik lagunya.

Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan secara mendalam mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan serta hubungannya dengan rumusan masalah, permasalahan riil, dan tujuan penelitian. Penelitian ini sejak awal bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan secara utuh perkembangan kognitif bidang auditori melalui kegiatan bernyanyi lagu bertema bagi anak usia lima hingga enam tahun di TK Sandhy Putra Medan. Berdasarkan pengolahan data kuantitatif dan analisis kualitatif dari wawancara, pembahasan hasil penelitian dijabarkan secara terperinci untuk masing-masing indikator sebagai berikut.

Analisis Kemampuan Menirukan Nada

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan fakta bahwa 19,05% anak telah berkembang sangat baik dalam menirukan nada dan sebesar 51,19% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Namun demikian, terdapat persentase yang cukup besar, yaitu 29,76% anak yang masih berada pada kategori mulai berkembang. Menirukan nada pada anak usia dini sejatinya merupakan bagian dari pengembangan kognitif bidang auditori yang sangat krusial, di mana kemampuan ini berfungsi untuk meningkatkan atensi, daya ingat (memori), serta kemampuan pemrosesan informasi secara keseluruhan. Aktivitas menirukan suara, termasuk di dalamnya adalah tinggi rendahnya nada secara berulang, dapat memperkuat memori jangka pendek dan memori jangka panjang anak.

Dalam teori perkembangan kognitif Vygotsky, ditekankan bahwa interaksi sosial, seperti aktivitas bernyanyi secara bersama-sama atau menirukan guru, sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih sistematis. Adanya temuan bahwa masih ada 29,76% anak yang mulai berkembang didukung kuat oleh penjelasan dari guru kelas. Guru mengakui bahwa anak-anak cenderung menyanyikan lagu dengan nada yang datar atau kesulitan saat bernyanyi melintasi nada yang lebih tinggi atau rendah dibanding nada bicara harian mereka. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran bernyanyi sehari-hari di TK Sandhy Putra Medan, memang belum ada fokus khusus yang diarahkan pada penguasaan teknik vokal anak, sehingga penguasaan ketepatan nada menjadi hal yang kurang berkembang secara optimal pada sebagian anak.

Analisis Kemampuan Mengikuti Irama

Pada indikator mengikuti irama, hasil pengolahan data kuantitatif menunjukkan bahwa anak yang dapat mengikuti irama dengan sangat baik hanya sebesar 22,62% (sebagaimana terlihat pada analisis sintesis lanjutan), sementara anak yang berkembang sesuai harapan mencapai 50%, dan terdapat 27,38% anak yang masih berada pada kategori mulai berkembang. Secara teoretis, keteraturan irama yang stabil sangat membantu anak dalam mengatur perhatian mereka serta melatih daya ingat sekuensial auditori. Kegiatan bernyanyi bersama yang disertai gerakan fisik seperti menepuk tangan mengikuti irama lagu juga terbukti memperkuat interaksi sosial antara anak dengan pendidik, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar anak secara holistik.

Meskipun demikian, rendahnya persentase anak yang mencapai tingkat perkembangan sangat baik disebabkan oleh kendala konsentrasi. Berdasarkan konfirmasi dari guru, perhatian anak dalam mengikuti irama lagu secara konsisten masih sangat rentan terpecah oleh stimuli lingkungan sekitar. Anak-anak hanya dapat menyelaraskan ketukan mereka dengan irama lagu untuk beberapa waktu, namun ketika mereka mulai memfokuskan pikiran pada ingatan lirik, mereka secara tidak sadar akan kembali ke tempo personal masing-masing, mengabaikan ketukan tempo lagu yang seharusnya diikuti secara konstan.

Analisis Kemampuan Mengingat Lirik

Pada indikator mengingat lirik lagu bertema, sebagian besar subjek penelitian telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase sebesar 51,19%. Sebanyak 34,52% anak berada pada kategori mulai berkembang, dan 14,29% anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Kemampuan dalam mengingat lirik lagu memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep Auditory Sequential Memory atau memori urutan auditori. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Vygotsky, kemampuan memori sekuensial ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan bahasa di mana anak berada. Data empiris ini merefleksikan bahwa kemampuan retensi memori anak terhadap rangkaian teks lagu masih bervariasi secara individual dan dalam beberapa kasus masih membutuhkan bantuan atau scaffolding yang lebih intensif dari guru.

Keberhasilan mayoritas anak (51,19%) masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan didukung oleh pernyataan guru kelas yang menjelaskan bahwa anak-anak tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menghafal lirik karena adanya proses pengulangan yang dilakukan secara intensif di setiap pertemuan. Selain itu, sifat lagu bertema yang menyajikan makna konkret dan relevan dengan aktivitas harian anak membuat materi verbal tersebut lebih mudah diingat oleh anak usia 5-6 tahun.

Analisis Kemampuan Mengulang Kembali Bagian Lagu

Hasil analisis pada indikator mengulang kembali bagian lagu yang didengar menunjukkan bahwa sebagian besar anak, yaitu sebanyak 59,52%, telah berkembang sesuai harapan. Adapun sebanyak 27,38% anak diklasifikasikan mulai berkembang, sedangkan kelompok anak yang berkembang sangat baik berada pada angka 13,1%. Sama halnya dengan indikator mengingat lirik, kemampuan mengulangi bagian tertentu dari lagu sangat bergantung pada fungsi Auditory Sequential Memory anak. Sesuai dengan pandangan Vygotsky, kemampuan ini akan berkembang secara maksimal melalui adanya stimulasi dalam interaksi sosial serta pemberian scaffolding yang terukur dari orang dewasa atau pendidik.

Data kuantitatif di mana mayoritas anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan sejalan dengan temuan kualitatif dari guru kelas. Guru menegaskan bahwa anak-anak dapat dengan mudah mengulangi kembali bagian tertentu dari lagu bertema karena adanya repetisi yang berpola dan terstruktur. Kemudahan mengulang bagian lagu ini terutama terjadi apabila bagian yang diminta merupakan bagian refrain atau bagian lagu yang memiliki frekuensi pengulangan paling tinggi, serta didukung oleh makna lagu yang jelas dan akrab dengan realitas anak.

Analisis Kesenjangan Capaian dan Implikasi Teoretis

Secara deskriptif, keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas memori auditori pada anak usia lima hingga enam tahun di TK Sandhy Putra Medan masih memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap intensitas frekuensi pengulangan lagu yang diberikan oleh pendidik. Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang cukup terlihat antara capaian indikator memori (mengingat lirik dan mengulang bagian lagu) dengan indikator teknis musikal (menirukan nada dan mengikuti irama).

Hasil analisis kuantitatif membuktikan bahwa indikator mengingat lirik dan mengulang kembali bagian lagu menjadi aspek yang sangat dominan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Fakta ini terkonfirmasi melalui pernyataan Ibu M selaku guru kelas, yang menjelaskan bahwa keberhasilan tersebut disebabkan oleh relevansi lagu yang disajikan dengan tema mingguan, sehingga lirik lagu menjadi sangat mudah diserap melalui memori asosiatif anak. Karakteristik lagu bertema yang dipilih juga cenderung pendek dan sederhana, yang memfasilitasi penguasaan lirik secara instan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Temuan keberhasilan ini sangat konsisten dengan landasan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa materi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan bermakna akan jauh lebih mudah diolah oleh memori verbal auditori anak usia dini.

Sebaliknya, kelemahan yang nyata ditemukan pada indikator kemampuan teknis auditori, yaitu menirukan nada dan mengikuti irama secara konsisten. Rendahnya persentase capaian sangat baik pada kedua aspek ini dikonfirmasi melalui hasil wawancara guru, di mana terungkap bahwa alokasi waktu pembelajaran di kelas sebagian besar tersita untuk menghafalkan teks lirik lagu baru setiap minggunya, sehingga hampir tidak ada sisa waktu yang dialokasikan khusus untuk melatih teknik vokal atau ketepatan nada. Anak-anak yang secara alamiah memiliki kemampuan adaptasi nada yang kurang tepat tidak memperoleh bimbingan teknis yang memadai dari guru di kelas. Selain itu, diperkenalkannya irama lagu yang baru pada setiap minggu pembelajaran juga menyulitkan anak untuk mencapai ketepatan ketukan secara konsisten, meskipun guru telah berupaya memberikan scaffolding berupa gerakan tubuh atau tepuk tangan. Keterbatasan ini menyebabkan kemampuan anak pada aspek menirukan nada dan mengikuti irama secara klasikal tertahan pada batas minimal kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tanpa mampu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perkembangan kognitif bidang auditori pada kegiatan bernyanyi lagu bertema, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian terhadap 14 anak selama 6 pertemuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi lagu bertema merupakan sarana yang efektif untuk menstimulasi fungsi kognitif auditori. Dengan rata-rata persentase klasikal mencapai 69%, dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra Medan telah mampu memproses informasi suara, membedakan nada, dan mengikuti pola musik dengan baik. Meskipun aspek Mengikuti Irama memiliki persentase paling rendah (65%), angka tersebut tetap masuk dalam kategori berkembang. Hal ini menjadi gambaran bagi pendidik

bahwa dalam pengembangan kognitif auditori, aspek ritmik memerlukan latihan yang lebih spesifik dan repetitif dibandingkan aspek hafalan lirik atau pengulangan nada. Secara kumulatif, penelitian deskriptif kuantitatif ini menyimpulkan bahwa gambaran perkembangan kognitif bidang auditori anak mencapai angka 69%. Hal ini memberikan bukti bahwa penggunaan lagu bertema dalam 6 pertemuan mampu mengoptimalisasi kemampuan anak dalam memproses informasi suara, mengenali nada, dan mengikuti ritme, sehingga mayoritas dari 14 anak mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas stimulasi kognitif auditori anak. Bagi guru kelas, meskipun tema pembelajaran berganti setiap minggu, guru disarankan untuk mengalokasikan waktu khusus di setiap pertemuan untuk latihan teknis menirukan nada dan mengikuti irama secara terpisah dari lagu untuk membantu merangsang auditori anak, khususnya pada kegiatan lagu bertema yang diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan alat musik edukatif sederhana guna membantu guru dalam memberikan stimulus ritme dan nada yang lebih spesifik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode bernyanyi yang berfokus pada latihan nada atau irama sebagai variabel intervensi dalam studi lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Amaniyah, M., Rahayu, A., Syafitri, D., Setiawati, A., & Rey, P. A. (2024). *Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Kognitif*. 01(01).
- Ambarwati, W. D. (2023). *Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik Paud Di Tk Dharmawanita Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi*. 12(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT.Asdi Mahasatya.
- Deporter, B. (2008). *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung. Kaifa
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan Kognitif Dan Emosional Anak Usia 5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.15642/Jeced.V5i1.2316>
- Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i1.2490>
- Harahap, K. (2024). *Metode Penelitian*. Medan. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Hulu, A., Amazihono, E., Tamba, M. I., Rohana, W., Sinurat, N. M., & Zalukhu, S. (N.D.). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Ananda*.
- Kamtini, Tanjung, H., & Eriani, L. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Pembelajaran. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 34-45.
- Khadijah. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta. Kencana
- Latif, M., dkk. (2015). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana
- Lubis, M. S. (2023). *Musik Anak Usia Dini Berbasis Team Based Project*. Banjaran. Eureka Media Aksara
- Nasution, F., Fitri, R. I., Safitri, I., & Ritonga, A. N. (2024). *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa*. 1(3).
- Nasution, R. A. (2016). *Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Raudhah. 4(1)
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V9i1.5610>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana. (2016). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 2(1).
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/Ecie.V1i1.35>
- Yuni, M. D. (N.D.). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud St. Maria Golokawong*.
- Yus, A., & Saragih, S. (2023). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan.